

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren al-Islah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri, diawali dari pembelajaran wajib di dalam kelas pada waktu *diniyah*, hingga pembelajaran sunah (penunjang) di luar kelas pada jam tambahan.
2. Metode pembelajaran tafsir al-Qur'an di pondok pesantren al-Islah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri, pada dasarnya menerapkan metode ceramah, dan metode bandongan. Sistem pembelajaran tersebut pada dasarnya berjalan mengikuti adat istiadat yang sudah diijtihadi oleh KH. Thaha Mu'id selaku *muasis* pondok pesantren al-Islah.
3. Ilmu nahwu dalam pembelajaran tafsir al-Qur'an di pondok pesantren al-Islah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri, merupakan salah satu komponen yang sangat *urgent*. Hal ini dikarenakan hasil penafsiran dengan menggunakan sudut pandang ilmu nahwu lebih akurat maknanya dibanding dengan tidak memperhatikan sudut pandang ilmu nahwu sama sekali.

B. Saran-saran

Dari hasil temuan data dan pengamatan di lapangan, maka peneliti ingin memberi saran kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Pondok pesantren al-Ishlah, hendaknya mempertahankan dan meningkatkan sistem-sistem pembelajaran yang sudah berjalan efektif, serta memberikan pengawasan dan pendampingan terhadap pengajian kitab kuning, khususnya dalam bidang ilmu alat (nahwu), karena ilmu ini sangat penting sekali bagi santri kedepannya untuk membaca, memahami, dan mengkontekstualisasikan isi dari kitab kuning, serta sebagai sarana untuk memahami al-Qur'an dan sunah nabi.
2. Bagi para santri, hendaknya dapat meningkatkan kualitas prestasi akan pemahaman ilmu nahwunya dengan menumbuhkan minat dan meningkatkan semangat belajar akan ilmu tersebut, serta berusaha menyeimbangkan waktu antara sekolah formal dan non formalnya, dengan harapan agar kecerdasan yang dimiliki para santri tidak hanya pada ilmu-ilmu yang sifatnya umum saja, namun ilmu yang berkaitan dengan keagamaan juga mampu dikuasai para santri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dalam beberapa aspek lain, namun tetap dalam tema yang sama. Saran tersebut digunakan sebagai penambah wawasan dan pembanding antara penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya.